

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Universitas Bangka Belitung terkait fenomena mahasiswi bercadar, bahwa kemunculan mahasiswi yang menggunakan cadar merupakan fenomena yang baru dan unik. Kemunculan mahasiswi yang menggunakan cadar ini menjadi unik karena Universitas Bangka Belitung bukan kampus dengan latar belakang agama. Fenomena ini mulai muncul pada tahun 2017 dan terus berkembang sampai dengan sekarang. Mahasiswi di Universitas Bangka Belitung ini memutuskan menggunakan cadar dimotivasi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi *pertama*, pengetahuan individu tentang kewajiban menutup aurat. Bagi perempuan muslim menutup aurat adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan, sedangkan menggunakan cadar adalah sunnah. Hal ini berarti menggunakan cadar bukanlah suatu keharusan akan tetapi sebagai suatu amalan tambahan dan media untuk menutup aurat secara sempurna. *Kedua*, keinginan untuk memperbaiki diri. Mahasiswi tersebut berusaha untuk menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya. Yaitu dengan menjalankan agama sesuai syariat dan menjalankan amalan-amalan sunnah yang telah diajarkan Rasulullah. Salah satunya yaitu dengan

menggunakan cadar. Sedangkan faktor eksternal yaitu orang tua, lingkungan sosial dan media massa.

Cadar memiliki makna yang berbeda bagi setiap individu. Sedangkan bagi mahasiswi yang menggunakan cadar, cadar memiliki beberapa makna. *Pertama*, cadar sebagai identitas. Dimana cadar dianggap sebagai sebuah penanda yang menjadi ciri dirinya sebagai seorang muslim dan simbol kepatuhan terhadap perintah Allah SWT. *Kedua*, cadar sebagai pelindung diri. Dengan menggunakan cadar dapat melindungi kehormatan sebagai seorang perempuan, cadar juga dapat meminimalisir adanya tindakan pelecehan seksual yang sering dialami oleh perempuan serta cadar juga memiliki manfaat dalam segi kesehatan yaitu untuk menjaga kulit dari dampak buruk sinar matahari hari dan debu. *Ketiga*, cadar sebagai kontrol diri. Cadar yang memiliki makna baik bagi penggunanya menuntun individu tersebut untuk melakukan perbuatan yang baik pula. Dengan menggunakan cadar membuat mereka ingin memperbaiki diri dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Kemudian pandangan sivitas akademik di Universitas Bangka Belitung terhadap mahasiswi yang menggunakan cadar yaitu ada yang menilai positif karena berusaha mengamalkan ajaran agama Islam dan membantu laki-laki untuk menjaga pandangan. Ada pula yang menilai negatif karena perilaku yang tidak mencerminkan keteladanan dan dianggap sebagai perempuan sok suci. Selanjutnya proses pembentukan identitas diri pada mahasiswi bercadar di Universitas Bangka Belitung terdiri dari tiga

tahapan yaitu identifikasi, evaluasi diri, dan ideal diri. Proses pertama yang dilalui mahasiswa yang memutuskan untuk menggunakan cadar yaitu identifikasi, dilakukan untuk menemukan tipe-tipe ideal tertentu dalam hidupnya. identifikasi yang mereka lakukan ini penghayatan terhadap nilai dan norma agama dari orangtua, media massa dan lingkungan sosial. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi diri, evaluasi ini merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri berupa sikap negatif maupun positif. Tahap terakhir yaitu ideal diri, yaitu persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku dan mulai berkembang. Individu mulai menyusun langkah yang akan dilakukan atas keputusan yang diambil.

Ketiga tahap ini terbentuk ketika individu secara sadar berinteraksi dengan orang lain. Ketika individu melakukan kontak sosial dengan individu lain ataupun dengan suatu kelompok dengan nilai religiusitas yang tinggi, maka individu tersebut berusaha untuk menghayati nilai dan norma agama yang mereka terapkan. Hasil dari kontak sosial yang mereka lakukan tersebut dalam hal ini menghasilkan pemahaman individu tentang makna cadar. Mahasiswa yang menggunakan cadar secara umum memaknai cadar sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah Allah SWT. Sehingga dari pemahaman tersebut melatarbelakangi mereka untuk melakukan sesuatu yang berarti yaitu dengan menggunakan cadar.

B. Implikasi Teori

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead. Teori ini memberikan penjelasan tentang bagaimana masyarakat membentuk individu atau sebaliknya bagaimana individu menciptakan, mempertahankan dan mengubah masyarakat. Teori interaksionisme melihat pentingnya interaksi sosial sebagai sebuah sarana ataupun sebuah penyebab ekspresi tingkah laku manusia. Hasil penelitian memiliki kesesuaian dengan konsep yang dikemukakan Mead mengenai pikiran (*mind*), diri (*self*) dan masyarakat (*society*).

Dalam konsep pikiran, mahasiswi bercadar berusaha mengembangkan pemikiran dan perasaan yang dimiliki bersama melalui interaksi sosial dengan orang lain. Proses berpikir tersebut pada akhirnya memberikan makna yang sama terhadap simbol agama yang digunakan yaitu cadar sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Konsep diri kemudian berperan sebelum “diri” bertindak. Ia terlebih dahulu membayangkan dirinya dalam posisi orang lain dan mencoba untuk memahami apa yang dirinya dan orang lain harapkan. Interaksi tersebut membuat individu mengenal dunia dan dirinya sendiri. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa pikiran (*mead*) dengan diri (*self*) berasal dari *society* (proses-proses interaksi).

Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan teori bahwa melalui interaksi-interaksi sosial yang dijalani oleh mahasiswi bercadar, terbentuklah identitas religi yang melekat pada diri mereka. Identitas

tersebut merupakan hasil dari pemaknaan diri dari diri pribadi dan anggota dari proses interaksi sosial yang dialami seseorang dalam kehidupan sosialnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait mahasiswi bercadar. Maka terdapat saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswi bercadar di Universitas Bangka Belitung untuk semakin menunjukkan perubahan kearah lebih baik agar perempuan bercadar dapat diterima bukan hanya di lingkungan kampus tetapi juga dapat diterima oleh masyarakat luas.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian tentang mahasiswi bercadar agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi dan akurat sehingga terdapat informasi yang belum tertuang dalam penelitian ini.